



PEMBELAJARAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK MENGUNAKAN MEDIA KAIN PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (TCL) PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUNGGUMINASA

Astrik ¹, Meisar Azhari ², Beni Subiantoro ³

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia ^{1 2}

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar, Indonesia ³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keywords:

Motif batik, Media kain, Pembelajaran TCL.

Abstrak

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa? Bagaimana hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa?. Objek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dan proses menggambar motif batik oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa motif batik, pencampuran warna cat acrylic, dan penyempurnaan hasil karya dan finishing. Dalam proses menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian hasil karya siswa dengan referensi sudah ada beberapa kelompok yang menggambar motif dengan cukup baik dimana karya yang dibuat sudah sesuai dengan referensi yang disediakan, selain itu hasil karya menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik sudah dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap, Menurut Suhermandalam Asep jihat dan Ahmad Ibrahim(2013: 11)

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, diantaranya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, salahsatunya adalah seni rupa, pelajaran seni rupa merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di Sekolah baik SD, SMP, dan SMA dengan tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya- karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas berkesenirupaan.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem, dan salah satu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena bagaimanapun sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka akan kurang mencapai hasil optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa bahwa pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan mediakainmenarik untuk diteliti, karena pada teknik menggambar motifbatik menggunakan kain sebagai bahan media, tidak seperti teknik menggambar pada umumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran menggambar motif batik dengan

menggunakan media kain.Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengasah kreativitas dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan kegiatan praktik menggambar.Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran MenggambarMotifBatik Menggunakan Media Batik Pada Model Pembelajaran *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (TCL) Pada Siswa Kelas VIII DI SMPN 2 SUNGGUMINASA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15) Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai“Pembelajaran Seni Lukis Pembelajaran Proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa. Hasil Penelitian Hasil siswa terhadap pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa 24 Batik dengan Menggunakan Media Jilbab Pada Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa”. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran pembelajaran menggambar

motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* (ctl) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya. 1. Proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *contextual teaching learning* (ctl) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa. Proses membuat karya seni menggambar motif batik dengan menggunakan bahan utama kain harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik menggunakan media kain antara lain:

a. Melihat

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan menggambar motif batik pada kain serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam menggambar motif batik. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam proses menggambar motif batik yaitu:

1. Buatlah sketsa yang sudah dipilih masing-masing kelompok.
2. Gunakan triplex/karton tebal sebagai alas kain dan letakkan di dalamnya.
3. Berilah warna pada motif yang ada pada kain.
4. Keringkan hasil gambar pada sinar matahari.

Adapun alat dan bahan yang digunakan siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik yaitu kain, papan, palet, kuas, pensil 2B, cat acrylic, air, dan lap pembersih.

1. Kain yang digunakan disini adalah kain katun berwarna putih yang berukuran

115x115 cm merupakan bahan dasar dalam proses menggambar motif batik.

2. Triplex adalah bahan yang sejenis kayu tapi memiliki kualitas yang ditipis dan triplex sebagai bahan media atau alas dalam berkarya.

3. Palet yaitu tempat untuk menyimpan cat yang telah dicampurkan atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas.

4. Kuas yaitu alat untuk mengecat yang dilengkapi dengan bulu-bulu sintesis pada ujungnya dimana fungsinya adalah untuk meratakan cat. Ada banyak sekali jenis dan ukuran kuas cat yang ada, dimana setiap jenis dan ukurannya memiliki fungsi dan hasil kerja yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

5. Pensil 2B adalah bahan yang digunakan untuk membuat sebuah gambar desain atau pola dengan hasil karya hitam putih.

6. Cat acrylic terbuat dari plastik dengan bahan dasar polietilen yang mudah mengeras atau cepat kering.

7. Air digunakan untuk membersihkan kuas dari bekas cat acrylic.

8. Kain Lap adalah alat yang digunakan untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan dengan air.

b. Memvisualisasikan

Peserta didik diminta membuat sketsa pada kain sesuai dengan ide/gagasan masing-masing agar pada saat berkarya siswa mudah memberi warna yang diinginkan pada tahap selanjutnya dan bisa berkreasi lewat desain yang telah dibuat. Selanjutnya penulis membagi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa di dalam kelas siswa sebanyak 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5/6 orang, tujuan pembagian kelompok adalah 45 penulis ingin melihat kerja sama, kekompakan dan saling membantu pada saat praktik menggambar motif batik sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

c. Mengekspresikan

Ditahap ini praktik berkarya menggambar motif batik dengan mengikut sketsa yang telah dibuat. Pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminsa, telah melakukan beberapa tahap dalam membuat karya menggambar motif batik sesuai dengan motif yang diinginkan siswa, di antaranya:

1) Menyediakan alat dan bahan Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses menggambar motif batik. Baik itu kain sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih adabeberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan palet, sehingga beberapa kelompok wadah cat harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain.

2) Membuat sketsa pada media kain Membuat sketsa dengan bebas. Sketsa dibuat diatas kain putih, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat sketsa motif batik, siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa mengalami kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto gambar motif batik berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman mewarnai yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan Sekolah. Namun dalam membuat karya menggambar motif batik ini siswa cenderung membuat karya menggambar motif batik dengan motif bunga-bunga.

3) Membuat Pencampuran Warna Agar mudah mewarnai pada kain yang akan digambari sebaiknya mencampur warna yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan. Dalam proses membuat pewarnaan pada gambar ada

bahan pendukung lain yang digunakan, yaitu alat untuk mewarnai gambar motif yaitu kuas. Alat untuk mewarnai kain disini berguna untuk membantu siswa dalam membentuk gambar yang akan diwarnai, gunanya ketika memakai alat ini proses menggambar pada kain lebih mudah. Dalam penggunaan alat kuas ini, siswa bisa berkreasi dengan warna yang ada dan bisa menggunakan besar kecil kuas yang dibutuhkan agar hasil dari gambar tersebut terlihat rapi, bagus, dan indah. Kesalahan yang juga sering terjadi pada tahap ini yaitu penggunaan kuas yang dicampur-campur dengan warna lain sehingga tanpa mencuci kuas dengan bersih, sehingga pada saat warna lain lagi yang digunakan akibatnya akan tercampur dengan warna sebelumnya dan sehingga hasil pewarnaan tidak bagus karena adanya dua warna yang berbeda. Maka dari itu dalam proses pewarnaan kebersihan kuas juga harus sangat diperhatikan agar pencampuran warna terlihat maksimal.

4) Proses Mewarnai Motif Pada Kain Kemampuan siswa VIII SMPN 2 Sunggiminasa pada tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil, meski masih ada kesalahan-kesalahan tertentu yang terjadi akibat ketidak telitian serta ketidak sabaran pada saat mewarnai pada media kain. Sehingga pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan, dimana pada proses pewarnaan harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat pewarnaan dan mencampur warna pada kain tersebut, akibatnya karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.

Hasil karya pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL)

Pada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa Penilaian akan hasil proses menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa di beberapa aspek penilaian kriteria kualitas proses menggambar

motif batik yaitu, penguasaan bahan yang merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Teknik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Keindahan bentuk yang dimaksud keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Komposisi warna yaitu pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahan

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan. Seperti yang diketahui bahwa seorang pencipta karya seni harus tahu sifat dan karakter bahan yang akan digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuatnya. Untuk itulah aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan. Pada tahap penilaian penguasaan bahan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki nilai yang berbeda-beda, seperti yang kita lihat pada kriteria indikator pencapaian kompetensi, pada penilaian kelompok 1 dimana penguasaan bahan pada setiap anggota mendapat nilai yang berbeda namun tidak jauh beda, dan nilai masing-masing siswa pada kelompok 1 sudah termasuk penilaian yang baik. Pada kelompok 2 seperti yang kita lihat pada tabel penilaian ada 3 anggota kelompok yang mendapatkan nilai cukup, diantaranya adalah Siti Nur Aisyah, Ade Putri Sisilia dan Nur Shalsabila. Sedangkan dua anggota lain dari kelompok 2 sudah mendapat nilai yang baik. Pada kelompok 3 dari jumlah lima anggota ini termasuk kelompok yang paling rendah pada penilaian penguasaan bahan, dimana semua anggotanya mendapat nilai

kurang baik, bisa kita lihat pada tabel penilaian yang ada diatas, nilai yang mereka dapatkan hanya ada pada angka 65 sampai 67, dan itu termasuk penilaian yang sangat kurang pada kriteria indikator pencapaian kompetensi. Pada kelompok 4 seperti halnya dengan kelompok 1 penguasaan bahan pada setiap kelompok anggota tidak jauh beda, dan masing-masing anggota mendapatkan penilaian yang baik, dimana pada hasil penilaian yang ada pada tabel bisa kita lihat bahwa hasil yang diperoleh yaitu 80 sampai 87 dan itu termasuk penilaian yang baik menurut kriteria indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk kelompok 5 yang beranggotakan 5 orang pada penilaian penguasaan bahan, semua anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik, bisa kita lihat pada tabel yang ada diatas dimana nilai dari 5 anggota tersebut yaitu 85 sampai dengan 87 dan nilai tersebut sudah termasuk dalam penilaian yang baik pada kriteria penilain.

2. Teknik Pembuatan

Pada tahap ini merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Teknik pembuatan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pencampuran warna, sampai dengan proses finising, selain itu juga menggambar motif batik pada kain memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pembuatannya. Berdasarkan penilaian dari teknik pembuatan suatu karya, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Ditahap ini bisa kita lihat bagaimana kriteria penilaian pada teknik pembuatan yang dikerjakan oleh masing-masing siswa, dari 5 kelompok dengan masing-masing lima anggota, dengan penilaian yang berbeda-beda. Seperti yang kita lihat pada kelompok 1 yaitu, dimana pada penilaian ini setiap anggota kelompok berhasil mendapatkan nilai yang baik, bisa dilihat dari

tabel penilaian yang ada di atas, dimana nilai yang didapatkan yaitu pada angka 80 dan 81, pada penilaian itu sudah termasuk dalam kriteria indikator pencapaian kompetensi yang baik. Kemudian dengan kelompok 2 dimana hasil penilaian yang didapat masih ada tiga anggota kelompok yang hasil penilaiannya terbilang cukup yaitu dengan nilai 78, 77 dan 76. selebihnya anggota yang lain sudah mendapatkan nilai yang baik dengan nilai 80. Dari 5 kelompok, kelompok yang penilaiannya sangat kurang adalah kelompok 3, dimana pada kelompok ini yang beranggotakan lima orang semua hasil penilaian yang didapatkan masih terbilang sangat kurang, bisa kita lihat pada tabel penilaian yang ada di atas, dimana nilai yang didapatkan hanya ada pada angka 64 sampai dengan 66 saja. Dan untuk kelompok 4 dan 5 hasil yang mereka dapatkan dari kriteria penilaian berada pada angka 80an ke atas, dimana pada penilaian tersebut sudah termasuk kriteria penilaian yang baik.

3.Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada karya yang dihasilkan masing-masing kelompok, pada setiap karya masing2 anggota mendapat penilaian tersendiri dengan hasil goresan yang mereka buat pada media yang telah dipersiapkan. Seperti pada kelompok 1 dimana bisa kita lihat dari hasil karya yang dibuat pada tabel diatas, dari setiap anggota kelompok mendapatkan kriteria penilaian yang terhitung baik, adapun nilai yang didapatkan dimulai dari angka 82, 80, 81, 82 dan 81. Untuk kelompok 2 dari lima anggota kelompok hanya satu yang mendapatkan nilai baik yaitu 81, dan ke empat anggota lainnya mendapat nilai yang cukup yaitu 78, 76, 76 dan 79. Pada kelompok 3 bisa dilihat pada tabel penilaian diatas bahwa masing-masing anggota kelompok mendapatkan nilai yang kurang, setiap penilaian pada anggota hanya mendapatkan nilai 63, 65, 64, 63 dan 64. Pada kelompok 4 dari hasil penilaian yang didapatkan setiap anggota kelompok adalah 83, 87, 87, 85, dan 87. Oleh karena itu pada penilaian kelompok 4 masing-

masing anggotanya mendapatkan nilai yang terbilang baik. Sedangkan untuk kelompok 5 hampir sama dengan kelompok 4, dimana setiap anggota kelompoknya masing-masing mendapatkan nilai yang baik. Adapun nilai yang didapatkan adalah 84, 85, 83, 84, dan 83 dan itu termasuk penilaian yang baik menurut kriteria indikator pencapaian kompetensi.

4.Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Ditahap ini penilaian dilihat 53 dari karya setiap anggota kelompok dimana pola dalam suatu bidang atau ruang sebangun sebangun. Karena pada penelitian menggambar motif batik menggunakan kain maka penilaiannya kita lihat dari keseimbangan warna yang diberikan setiap anggota kelompok pada masing-masing karya. Pada penilaian ini untuk anggota kelompok 1 mendapatkan nilai yang baik. Untuk kelompok 2 dari lima anggota hanya ada 2 yang mendapatkan nilai baik, sedangkan 3 anggota lainnya mendapatkan nilai cukup. Untuk kelompok 3 dimana pada penilaian komposisi warna setiap anggota kelompok yang terdiri dari lima anggota mendapatkan nilai yang kurang menurut kriteria penilaian. Untuk kelompok 4 dari hasil penilaian yang didapatkan setiap anggota sama halnya dengan kelompok 1 yang mendapatkan nilai yang baik. Dan untuk kelompok 5 sama dengan hasil yang didapatkan kelompok 1 dan 4 yaitu masing-masing anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik.

5.Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada tabel yang ada diatas dimana penilaian kerapian pada kelompok 1 seperti pada penilaian sebelumnya dimana setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik. Untuk kelompok 2 pada tahap ini mendapat penurunan, karena yang mendapat nilai baik hanya satu anggota saja, sedangkan empat anggota lainnya mendapat nilai cukup. Penilaian pada kelompok 3 seperti biasa kelompok mereka selalu mendapatkan nilai terendah dari kelompok

lainnya, dimana pada setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang kurang. Untuk kelompok 4 penilaian yang dihasilkan pada tahap ini mendapat penilaian yang baik. Dan untuk kelompok 5 dari lima anggota ada satu anggota kelompok yang mendapatkan nilai cukup, sedangkan anggota yang lain mendapat nilai yang baik.

Hasil karya menggambar motif batik menggunakan media kain pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa



Kelompok 1: Tema karya (Flora dan Fauna)

Bisa kita lihat pada karya di atas, menggambar motif batik dengan menggabungkan antara hewan dan tumbuhan. Pada gambar motif di atas warna yang digunakan adalah warna yang natural dan kreasi. Motif yang menggunakan warna natural yaitu daun warna hijau, tangkai warna coklat, yang menggunakan warna kreasi yaitu kupu-kupu dengan warna coklat merah dan biru, sedangkan bunga dengan warna merah dan kuning. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu cat acrylic, kuas, palet, dll.



Kelompok 2: Tema karya (Motif bunga lilin)

Dikatakan motif bunga lilin karena ada tiga bunga yang bentuknya menyerupai lilin, di mana pada pucuk bunga tersebut terdapat motif yang menyerupai api. Dan daun hijau dengan tangkai berwarna coklat menyerupai tumbuhan biasanya.



Kelompok 3: Tema karya (Motif gersang)

Pada motif ini terlihat sangat sederhana, di mana pada permukaan media ada banyak ruang yang kosong, dengan daun yang hanya ada pada sudut permukaan dengan diberi warna hijau dan sedikit garis coklat, bentuk bunga diberi warna kuning dan dipadukan dengan warna orans dan didalam bunga itu terdapat ruang yang dibiarkan dengan warna dasar dari kain tersebut yaitu warna putih. Bisa kita lihat juga ada beberapa motif lengkungan berwarna coklat yang digambar dekat dengan bunga dan daun.



Kelompok 4: Tema karya (Kesuburan)

Seperti yang kita lihat pada motif ini, di mana bunga yang berwarna pink terlihat sangat idah dengan mekaran yang masih sempurna, tangkai bunga yang masih hijau menandakan bahwa bunga itu masih sangatlah muda. Ada beberapa bulatan biru yang ada pada gambar, itu ibarat air yang selalu membuat tumbuhan yang ada disekitarnya bisa tetap terlihat segar.



Kelompok 5: Tema karya (Bunga kembang sepatu)

Motif bunga tersebut menyerupai bunga kembang sepatu namun, warna yang diterapkan pada kain tersebut diberi warna biru dengan sedikit bulatan berwarna merah di dalamnya, daun berwarna hijau dan tangkai yang berwarna colat. Pada motif tersebut ada beberapa titik yang diberi warna kuning, itu artinya bunga tersebut selalu mendapatkan pancaran sinar matahari dari langit.

SIMPULAN

Pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa. Siswa melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikan. Di mana proses membuat karya menggambar motif batik dengan menggunakan media kain ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik. Hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat, di mana mereka sudah mampu membuat gambar motif batik dengan baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari Meisar. 2017. *ANATOMI PLASTIS Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia*. Media Qita Foundation Makassar.

CHING D.K Francis. 2015. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga

Ibrahim, Ahmad. 2013. "Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi dengan Bahan Kertas Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2017.

Rohidi, Tjetjep, Rohindi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.

Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media.

W.J.S Poerwadarminta, 1982. Pengertian Proses Di kutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/proses/html>. Di akses pada tanggal 8 september 2017

<http://perempuan-modis.blogspot.co.id/2015/04/cara-membuat-jilbab-lukis-sendiri.html>.